INTEGRASI NILAI-NILAI KRISTEN DALAM PENGEMBANGAN MATERI AJAR KEWIRAUSAHAAN UNTUK SISWA SMK

¹Alvina Fridella A Br Sitepu, ²Anisa Puteri Br Bukit, ³Isabelina Br Ginting, ⁴Maria Soniati Sitompul, ⁵Melda Susanti Br Purba

Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail: ¹alvinavidella@gmail.com, ²anisapute0@gmail.com ,

³isabelinaaaginting@gmail.com, ⁴mariasitompul82@gmail.com,

⁵meldasusantipurba@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Kristen ke dalam pengembangan pengembangan materi kewirausahaan di tingkat sekolah menengah/kejuruan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif melalui penelitian literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan dari perspektif iman Kristen bukan hanya keterampilan keuangan, tetapi juga panggilan untuk melayani dan kemuliaan Tuhan. Bahan yang mengintegrasikan nilai-nilai cinta, integritas, tanggung jawab, keadilan dan integritas telah terbukti memperkuat kepribadian siswa sebagai pengusaha muda yang etis dan visioner. Terlepas dari tantangan lain dalam implementasi, kerja sama antar sekolah, nilai-nilai Kristen dan dunia bisnis adalah kunci untuk menciptakan pendidikan wirausaha berbasis agama yang terkait dengan era digital. Dalam konteks ini, nilai-nilai inti kekristenan seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan integritas memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cakap secara profesional, tetapi juga memiliki moralitas tinggi sebagai calon wirausahawan. Pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam materi kewirausahaan terbukti dapat memperkuat kepribadian peserta didik menjadi individu yang etis, visioner, serta siap menghadapi tantangan dunia usaha yang semakin kompleks.

Kata kunci: *Kewirausahaan, nilai-nilai Kristen, pendidikan karakter, materi pendidikan, sekolah menengah/sekolah kejuruan, integrasi kurikulum.*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the integration of Christian values into the development of entrepreneurship material development at the secondary/vocational school level. Through a descriptive qualitative approach through literature research, this study shows that entrepreneurship from a Christian faith perspective is not only a financial skill, but also a calling to serve and glorify God. Materials that integrate the values of love, integrity, responsibility, justice and integrity have been shown to strengthen students' personalities as ethical and visionary young entrepreneurs. Despite other challenges in implementation, cooperation between schools, Christian values and the business world is the key to creating a religious-based entrepreneurship education related to the digital era. In this context, core Christian values such as love, honesty, responsibility, justice, and integrity play a significant role in shaping the character of students to be not only professionally competent but also morally upright as future entrepreneurs. The integration of these values into entrepreneurship materials has proven to strengthen students' personalities, making them ethical, visionary individuals who are prepared to face the increasingly complex challenges of the business world.

Keywords: *Entrepreneurship, Christian values, character education, educational materials, secondary schools/vocational schools, curriculum integration.*

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat modern. Seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki kemampuan menghadapi ketidakpastian pasar dengan pola pikir kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan global. Dalam konteks pendidikan, kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis dalam membangun usaha, melainkan juga sebagai upaya menanamkan sikap dan nilai karakter yang mendasar.

Untuk memperjelas cakupan kewirausahaan tersebut, Meredith dan Suryana (dalam Suryaman & Hari Karyono, 2018) mengemukakan bahwa kewirausahaan mencakup kepemimpinan teknis, organisatoris, hingga pengambilan risiko dalam pengelolaan bisnis. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan perilaku wirausaha melalui pengamatan fenomena ekonomi di lingkungan peserta didik, sehingga mereka mampu mengaktualisasikan diri dalam aktivitas ekonomi yang nyata.

Namun dalam praktiknya, dunia usaha tidak selalu dijalankan dengan menjunjung tinggi etika dan tanggung jawab sosial. Beberapa kasus seperti food fraud di Sukatani, Kabupaten Bekasi, di mana seorang produsen bakso menggunakan jeroan sapi dan tepung tapioka lalu mengemasnya seolah-olah terbuat dari daging sapi murni demi keuntungan ekonomi hingga Rp15 juta per bulan, menunjukkan adanya penyimpangan serius dalam praktik berwirausaha. Tindakan ini tidak hanya menyesatkan konsumen, melanggar aturan pangan, dan menimbulkan keresahan masyarakat, tetapi juga mencerminkan lemahnya penghayatan nilai etika dalam berbisnis. Hal serupa

juga terjadi dalam kasus perdagangan ayam tiren di Boyolali, Jawa Tengah, di mana pelaku menggunakan bahan kimia untuk menghilangkan bau busuk dan menyamarkan warna daging ayam sebelum dijual ke masyarakat. Kedua kasus ini menegaskan urgensi pendidikan kewirausahaan yang tidak hanya fokus pada kemampuan teknis, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai kebenaran dan moralitas.

Sebagai konsekuensi dari tujuan tersebut, materi ajar dalam kewirausahaan dirancang agar siswa SMA/SMK mampu mengembangkan sikap inovatif dan mandiri. Proses pembelajaran kewirausahaan juga menekankan kemampuan dalam mengambil keputusan, menyusun rencana usaha, mengenali peluang pasar, hingga membangun jaringan usaha (Wijayanti et al., 2016 dalam Nurhidayati et al., 2022). Dalam praktiknya, modul pembelajaran, baik cetak maupun elektronik (e-modul), menjadi sarana penting untuk mentransfer keterampilan wirausaha secara terstruktur dan efektif kepada peserta didik.

Namun, pembelajaran kewirausahaan tidak dapat dilepaskan dari konteks nilai dan budaya yang melekat pada peserta didik, khususnya dalam pendidikan Kristen. Dalam konteks pendidikan Kristen, pengembangan kewirausahaan tidak bisa dilepaskan dari pengintegrasian nilai-nilai iman. Nilai-nilai Kristen seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, integritas, dan keadilan menjadi landasan moral yang kokoh dalam membentuk karakter wirausahawan yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga pada pelayanan sosial. Pendidikan Agama Kristen dapat membentuk cara pandang spiritual siswa terhadap usaha sebagai bagian dari

panggilan untuk melayani Tuhan dan sesama (Hulu, Titi, & Belo, 2025).

Untuk mengimplementasikan hal tersebut, salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan menyusun kurikulum kewirausahaan yang mengintegrasikan nilai-nilai Alkitabiah secara eksplisit. Salah satu pendekatan integratif adalah menyusun kurikulum kewirausahaan yang menekankan pada prinsip-prinsip Alkitabiah, seperti pengelolaan yang bijaksana (Luk 16:10) dan bekerja dengan sepenuh hati seperti untuk Tuhan (Kol 3:23). Pendekatan ini menegaskan bahwa kegiatan usaha adalah bentuk nyata dari iman dan ketaatan, serta sarana untuk menciptakan dampak sosial yang positif.

Meski demikian, penerapan integrasi nilai-nilai Kristen ke dalam materi ajar kewirausahaan masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi secara serius. Beberapa tantangan antara lain adalah keterbatasan kompetensi guru dalam menyampaikan aspek kristiani secara kontekstual, serta kurangnya bahan ajar tematik berbasis kristiani yang relevan bagi dunia usaha. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang secara sistematis menggabungkan antara pembentukan karakter Kristiani dengan penguatan kompetensi kewirausahaan dan nilai-nilai iman.

Dengan dasar tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mengembangkan integrasi nilai-nilai Kristen dalam materi ajar kewirausahaan di jenjang SMA/SMK. Dengan pendekatan ini, diharapkan terbentuk peserta didik yang tidak hanya terampil dalam membangun usaha, tetapi juga memiliki dasar etis dan spiritual yang kuat dalam menjalani panggilannya sebagai wirausahawan Kristen.

2. LANDASAN TEORI

Pendidikan Kristen

Pendidikan Kristen adalah proses pembelajaran yang berlandaskan pada iman Kristen, dengan tujuan membentuk pribadi yang mencerminkan karakter Kristus dalam seluruh aspek kehidupan. Menurut White (2002), pendidikan Kristen harus mengembangkan seluruh aspek manusia baik intelektual, moral, sosial, dan spiritual dengan menjadikan Kristus sebagai pusat.

Kewirausahaan dalam Konteks Pendidikan

Kewirausahaan dalam pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan jiwa wirausaha, yaitu kemampuan untuk melihat peluang, mengambil inisiatif, berinovasi, dan bertanggung jawab atas keputusan usaha. Menurut Zimmerer dan Scarborough (2005), kewirausahaan adalah:

“Proses menciptakan sesuatu yang baru dengan nilai melalui dedikasi waktu dan usaha, disertai risiko keuangan, psikologis, dan sosial, serta menerima hasil dalam bentuk uang dan kepuasan pribadi.”

Di tingkat SMK, kewirausahaan bukan hanya membekali siswa dengan keterampilan bisnis, tetapi juga membentuk mentalitas kreatif, mandiri, dan adaptif terhadap dunia kerja dan usaha.

Integrasi Nilai-Nilai Kristen dalam Materi Kewirausahaan

Integrasi nilai Kristen dalam pembelajaran adalah proses menyatukan prinsip-prinsip iman Kristen ke dalam isi, pendekatan, dan tujuan pendidikan. Dalam konteks kewirausahaan, nilai-nilai Kristen dapat diintegrasikan melalui contoh praktik bisnis yang jujur, etis, dan berkeadilan.

Menurut Palmer (2003), integrasi iman dan pembelajaran terjadi saat pengetahuan akademik dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual yang mengarahkan

tindakan siswa. Contoh nilai yang dapat diintegrasikan:

- **Kasih**
Menumbuhkan empati dalam pelayanan kepada pelanggan.
- **Kejujuran**
Menghindari praktik curang dalam usaha.
- **Tanggung jawab**
Bertanggung jawab atas produk dan layanan yang ditawarkan.
- **Keadilan**
Memperlakukan mitra kerja dan konsumen secara adil.
- **Integritas**
Menjaga konsistensi antara iman dan tindakan bisnis.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur (*library research*), yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu mengenai integrasi nilai-nilai Kristen dalam pengembangan materi ajar kewirausahaan bagi siswa SMA/SMK. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai sumber pustaka secara mendalam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang dikaji (Creswell, 2014). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penelusuran berbagai literatur akademik seperti buku referensi, artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan dokumen relevan lainnya yang diperoleh dari sumber terpercaya, baik cetak maupun daring, seperti Google Scholar, Scopus, dan perpustakaan digital universitas. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi sumber berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan keterkinian (Snyder, 2019). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) deskriptif, yang mencakup identifikasi tema, kategorisasi

isi, serta interpretasi makna yang berkaitan dengan nilai-nilai Kristen, materi ajar, dan kompetensi kewirausahaan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang utuh dan mendalam tentang integrasi nilai-nilai iman Kristiani dalam pembelajaran kewirausahaan (Elo & Kyngäs, 2008; Bowen, 2009). Hasil dari proses ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan yang berbasis nilai – nilai kristiani.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kewirausahaan dalam Perspektif Pendidikan Kristen

Kewirausahaan dalam konteks pendidikan Kristen bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi merupakan panggilan iman untuk melayani sesama dan memuliakan Tuhan melalui kerja nyata. Menurut Tanuwidjaja dan Darmawan (2020), kewirausahaan dalam iman Kristen bukanlah sarana untuk mengalihkan fokus dari Tuhan, melainkan sarana untuk mempersembahkan karya terbaik kepada-Nya dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dalam jurnal Hulu et al. (2025), yang menekankan bahwa kewirausahaan Kristen menuntut kerja keras, pengabdian, dan komitmen untuk berdampak sosial secara positif (Hulu, Titi, & Belo, 2025). Dalam pandangan ini, seorang wirausahawan Kristen melihat usaha bukan sebagai tujuan akhir untuk mencari keuntungan, melainkan sebagai bentuk respons terhadap panggilan ilahi untuk berkarya, melayani, dan menjadi berkat bagi orang lain. Hal ini sejalan dengan prinsip Alkitab dalam Kolose 3:23, "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia".

Materi Ajar Kewirausahaan Berbasis Nilai Kristiani

Materi ajar kewirausahaan dalam pendidikan Kristen dirancang dengan pendekatan holistik yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa diajak memahami prinsip dasar kewirausahaan seperti identifikasi kebutuhan pasar, analisis peluang, penyusunan rencana usaha, strategi pemasaran, manajemen keuangan, serta pengenalan pada teknologi digital sebagai alat pengembangan bisnis. Namun lebih dari itu, pendidikan agama Kristen memandang pentingnya mengintegrasikan dimensi spiritual dalam setiap aspek pembelajaran.

Oleh sebab itu, dalam setiap modul dan tugas, siswa diarahkan untuk merenungkan nilai-nilai moral yang mendasari tindakan ekonomi mereka. Materi ajar kewirausahaan tidak hanya bertujuan mencetak pelaku bisnis yang mampu bersaing, melainkan juga menciptakan insan yang memiliki kepekaan sosial, integritas, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Praktik-praktik pembelajaran seperti studi kasus wirausahawan Kristen, proyek usaha sosial berbasis pelayanan, serta refleksi spiritual atas kegiatan bisnis menjadi bagian dari strategi pengajaran yang kontekstual dan relevan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar menjadi kreatif dan inovatif, tetapi juga rendah hati, adil, dan penuh kasih dalam setiap keputusan usaha yang mereka ambil.

Nilai-Nilai Kristen sebagai Fondasi Etika Berwirausaha

Nilai-nilai Kristen merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter wirausahawan yang beretika dan berintegritas. Nilai kasih menjadi pusat dari seluruh aktivitas usaha, mendorong siswa untuk menempatkan kebutuhan sesama sebagai prioritas utama dalam merancang produk atau jasa. Kejujuran menjadi penuntun dalam menjalankan setiap transaksi, menjaga kepercayaan

konsumen, dan menghindari segala bentuk penipuan atau manipulasi. Integritas membentuk konsistensi antara iman yang diakui dengan praktik bisnis yang dilakukan, sementara tanggung jawab menumbuhkan kesadaran bahwa setiap keputusan memiliki konsekuensi moral yang menyangkut banyak pihak.

Keadilan menekankan pentingnya memberikan perlakuan yang adil kepada rekan kerja, pelanggan, maupun mitra usaha, serta menghindari praktik eksploitatif yang hanya mementingkan keuntungan pribadi. Nilai-nilai ini tidak bersifat abstrak, melainkan diterapkan secara langsung dalam pembelajaran melalui proyek usaha yang berorientasi sosial, diskusi teologis tentang dunia bisnis, dan pelibatan siswa dalam kegiatan ekonomi berbasis komunitas gereja. Pendekatan ini menjadikan siswa tidak hanya sebagai pelaku ekonomi masa depan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang membawa terang Kristus di tengah dunia usaha.

Integrasi Spiritualitas dan Inovasi di Era Digital

Era digital membawa perubahan besar dalam cara belajar, berkomunikasi, dan berwirausaha. Dalam konteks pendidikan agama Kristen, transformasi digital tidak hanya dilihat sebagai tantangan, tetapi juga sebagai peluang untuk memperluas jangkauan nilai-nilai iman ke dalam ranah teknologi dan inovasi. Penggunaan blended learning dalam pembelajaran kewirausahaan telah membuka ruang bagi pengembangan kreativitas siswa melalui platform digital seperti podcast, video presentasi, e-modul, dan simulasi bisnis daring. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk membangun keterampilan abad ke-21 sekaligus menguatkan spiritualitas mereka. Nilai-nilai Kristiani yang sebelumnya diajarkan secara konvensional kini dapat ditanamkan melalui proyek digital yang relevan dan menarik, seperti pembuatan konten

promosi yang etis, pengelolaan toko daring dengan prinsip keadilan, atau pembuatan kampanye sosial berbasis pelayanan. Pendekatan ini membuktikan bahwa iman dan inovasi bukan dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat saling memperkuat dalam membentuk generasi muda Kristen yang siap menjawab tantangan zaman dengan hikmat dan kasih.

Tantangan Implementasi dan Rekomendasi Solusi

Meski memiliki potensi besar, penerapan integrasi nilai-nilai Kristen dalam materi ajar kewirausahaan tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa hambatan yang ditemui di lapangan antara lain adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum tematik berbasis iman, minimnya ketersediaan bahan ajar yang kontekstual dan aplikatif, serta terbatasnya kesadaran siswa akan pentingnya menggabungkan nilai moral dalam dunia usaha. Selain itu, sistem pendidikan yang masih berfokus pada hasil akademik dan penguasaan teknis sering kali mengabaikan aspek pembentukan karakter dan spiritualitas.

5. KESIMPULAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Kristen dalam materi ajar kewirausahaan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter wirausahawan muda yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki fondasi etika dan spiritual yang kuat. Kewirausahaan dalam pendidikan Kristen dipahami sebagai bentuk panggilan untuk berkarya dan melayani, bukan semata-mata mencari keuntungan ekonomi. Melalui pendekatan pendidikan yang holistik, siswa dibekali dengan kemampuan mengenali peluang, menyusun rencana usaha, serta mengelola kegiatan ekonomi berdasarkan prinsip kasih, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan integritas.

Materi ajar yang dikembangkan dalam kerangka ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga aspek afektif dan moral. Pembelajaran dirancang untuk mendorong siswa menjadi pelaku usaha yang bertanggung jawab sosial dan mampu menjawab persoalan-persoalan kemasyarakatan melalui pendekatan bisnis yang adil dan inklusif. Kehadiran teknologi dan pembelajaran berbasis digital membuka peluang bagi penerapan model integratif yang lebih kontekstual dan menjangkau lintas ruang serta budaya.

Namun demikian, implementasi nilai-nilai Kristen dalam pendidikan kewirausahaan masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal ketersediaan sumber daya, kompetensi guru, dan integrasi kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah, gereja, komunitas bisnis, dan lembaga pendidikan tinggi untuk merancang strategi pembelajaran yang inovatif, aplikatif, dan berbasis nilai.

Dengan penguatan kurikulum dan pelatihan yang tepat, pendidikan kewirausahaan berbasis nilai Kristen diyakini mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya cakap secara ekonomi, tetapi juga mampu menjadi agen transformasi sosial yang membawa terang dan damai di tengah dunia usaha yang

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penerbit jurnal yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi proses publikasi karya ini. Tak lupa, penulis menghargai dukungan dan semangat dari teman-teman yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama penyusunan artikel ini. Semoga jurnal ini dapat

memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Berisi ucapan terima kasih terutama kepada pihak yang telah memberi pendanaan penelitian atau pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaya, C., Ichwanto, R. M., Novalina, M., Pakiding, H., & Simanjuntak, E. (2022). Entrepreneurship education in primary school students based on Christian value in the era of disruption. In *Proceedings of the 3rd International Conference of Education and Science (ICES 2021)*.
<https://doi.org/10.4108/eai.17-11-2021.2318649>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107–115.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x>
- Gulo, K. K., & Belo, Y. (2024). Integrasi keterampilan hidup dan kewirausahaan dalam pendidikan agama Kristen di era digital. *Nubuat: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik*, 1(4), 107–127.
<https://doi.org/10.61132/nubuat.v1i4.357>
- Herlina, H., Sahabuddin, R., & Bustan, B. (2023). Integration of entrepreneurship in high school curriculum: Opportunities and challenges. *Journal of Education*, 7(1).
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/7588>
- Hulu, L., Titi, S., & Belo, Y. (2025). Kewirausahaan dalam perspektif pendidikan agama Kristen: Pendekatan deskriptif terhadap tantangan masyarakat modern. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 104–112.
<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4709>
- Kristiyanto, V. A. Y., Mario, & Tarihoran, E. (2024). Integrasi nilai Kristiani dalam pendidikan kewirausahaan: Membentuk karakter wirausahawan. *SAPA: Jurnal Pastoral*, 9(1), 57–65.
<https://doi.org/10.53544/sapa/v9i1.314>
- Nainggolan, M., Grasellia, L., Situmorang, E. L., & Hutagalung, R. (2024). Peran nilai-nilai Kristiani dalam pembentukan karakter generasi muda di era digital. *Jerumi: Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 2(2), 1396–1401.
- Nurhidayati, E., Wijoyo, S. H., & Herlambang, A. D. (2022). Pengembangan e-modul berbasis model Problem-Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar program keahlian kelas X TKJ di SMK Negeri 5 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(9), 4586–4588.
<http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Pakpahan, L. R., Tanandima, Y. K., Salawaney, H. A., & Biaf, R. I. (2021). Penanaman nilai kewirausahaan yang Alkitabiah kepada masyarakat Dusun Bonenggaya dengan memberdayakan bahan baku jahe. *Jurnal PkM Setiadharna*, 2(2), 74–80.
- Rendi, R., Sinaga, G. M., & Tapilaha, S. R. (2024). Peran pendidikan agama Kristen dalam

pembentukan karakter dan etika berbasis nilai-nilai Kristen. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(1), 134–144.

<https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.204>

Siringo Ringo, S., Romika, R. M. S., Messakh, J., Djojuroto, K., Samosir, M. A., Situmorang,

J. S., Pandie, R. D. Y., & Kurniawan, D. (2025). *Pendidikan agama Kristen di era digital*. Widina Media Utama.

Sitepu, A. F. A. B., Bukit, A. P. B., Ginting, I. B., Sitompul, M. S., & Purba, M. S. B. (2025). Pengintegrasian nilai-nilai Kristen dalam pengembangan materi ajar kewirausahaan untuk siswa SMK [Artikel mahasiswa, Universitas Negeri Medan].

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Suryaman, S., & Karyono, H. (2018). Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan berbasis multikultural. *Sosiohumanika: Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 11(1),

63–78.

<https://journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika/article/view/1003>

Tim Modul Kewirausahaan. (2019). *Pedoman implementasi program kewirausahaan di SMA*. Direktorat Pembinaan SMA,

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.